



Dari doktrin ke didaktik: Menyusun kurikulum PAK berbasis kristologi untuk pembentukan karakter di era digital

Dameria Marsaurina Lumbantobing

Tri Untoro

Sekolah Tinggi Teologi IKAT

ria.lumbantobing@gmail.com

triantoro@sttikat.ac.id

ABSTRAK

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah menuntut pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK), yang tetap berakar pada fondasi teologis yang kokoh. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran teologi sistematika, khususnya Kristologi, sebagai dasar konseptual dalam merancang kurikulum PAK yang relevan di era digital. Menggunakan metode studi pustaka dan analisis kritis terhadap literatur teologi dan pendidikan Kristen, penelitian ini menyoroti pentingnya pengintegrasian Kristologi dalam pengajaran agama Kristen berbasis teknologi, dengan menekankan pengajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan teologis tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang berbasis Kristologi dapat memberikan landasan yang jelas untuk membentuk sikap dan perilaku yang serupa dengan Kristus, serta memperkaya pengalaman belajar siswa melalui media digital yang interaktif dan kontekstual. Artikel ini merekomendasikan pengembangan kurikulum PAK yang mengintegrasikan Kristologi dengan teknologi secara efektif, yang tidak hanya memperkenalkan pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk karakter Kristiani siswa yang relevan dengan tantangan dunia digital.

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima 17 Oktober 2025

Disetujui 03 November 2025

KATA KUNCI

Era Digital, Kristologi, Kurikulum, Pendidikan Agama Kristen, Teologi Sistematika.



Pendahuluan

Transformasi Digital dalam Pendidikan Agama Kristen

Dunia pendidikan saat ini mengalami perubahan signifikan dengan adanya transformasi digital yang mempengaruhi berbagai aspek pengajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) (Akijuwen, 2025). Hal ini menuntut adaptasi kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan fondasi teologis yang kokoh (Akijuwen, 2025). Seiring dengan kemajuan teknologi digital, kurikulum PAK dituntut untuk lebih responsif terhadap media dan metode baru, sambil tetap berakar pada nilai-nilai teologis yang kokoh sebagai dasar pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik (Akijuwen, 2025). Oleh karena itu, kurikulum PAK

harus mampu menjembatani antara kebutuhan untuk beradaptasi dengan teknologi dan upaya untuk menjaga kedalaman spiritualitas serta integritas ajaran Kristiani, yang berakar pada teologi sistematika, khususnya Kristologi (Akijuwen Andre, 2025).

Mewujudkan Pendidikan yang Transformatif

Sebagai inti ajaran iman Kristen, Kristologi menawarkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana Yesus Kristus, melalui kehidupan, pengajaran, kematian, dan kebangkitan-Nya, menjadi model pedagogis yang hidup untuk pengajaran yang relevan dan transformatif dalam PAK (Haninuna et al., 2023).

Dengan mengintegrasikan Kristologi, pengajaran agama Kristen tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik yang berfokus pada transformasi spiritual dan moral (Viyanti, 2025). Melalui pendekatan berbasis Kristologi, siswa diajak untuk lebih mengenal pribadi Kristus, bukan hanya sebagai objek pembelajaran teologis, tetapi juga sebagai teladan hidup yang memberikan panduan praktis dalam hubungan interpersonal dan pelayanan (Poluan & Arifianto, 2023). Oleh karena itu, Kristologi tidak hanya menjadi bahan ajar dalam kurikulum PAK, tetapi juga menjadi pendekatan pedagogis yang mengarahkan pendidikan agama Kristen untuk membentuk individu yang beriman, kritis, dan relevan dengan tantangan zaman, termasuk di era digital (Brek et al., 2024).

Strategi Kurikulum PAK Berbasis Kristologi

Merancang kurikulum PAK yang mengintegrasikan Kristologi sebagai inti pengajaran adalah langkah strategis dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik di era digital (Lubis, 2025). Melalui pengajaran berbasis Kristologi, pendidikan Kristen dapat menanggapi tantangan perkembangan teknologi dengan cara yang tidak mengorbankan nilai-nilai spiritual dan moral, namun justru menjadikannya lebih relevan bagi generasi digital yang semakin terhubung dengan dunia maya (Butar-butar, 2024). Dengan demikian, kurikulum PAK yang berfokus pada Kristologi akan menciptakan ruang pembelajaran yang inklusif, reflektif, dan transformasional, yang memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka pribadi yang beriman, kritis, dan adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi (Yuwono & Marpaung, 2025).

Kesenjangan dalam Penerapan Kristologi dalam Pengajaran Digital

Meskipun terdapat pemahaman yang luas tentang pentingnya teologi sistematika dalam pendidikan Kristen, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana doktrin Kristologi dapat diterjemahkan ke dalam praktik pengajaran yang relevan di era digital (Telaumbanua, 2020). Penelitian yang ada sering kali lebih terfokus pada aspek teoretis Kristologi sebagai doktrin iman Kristen, sementara penerapannya dalam strategi didaktik dan pengajaran PAK yang menggabungkan teknologi digital masih minim dibahas (Budiman et al., 2023). Kurikulum PAK berbasis Kristologi seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai media untuk

menyampaikan pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam konteks dunia digital yang semakin berkembang (Maelissa, 2024). Kesenjangan ini menunjukkan adanya kekosongan dalam kajian mengenai bagaimana pengajaran berbasis Kristologi dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan generasi digital yang lebih cenderung mengakses informasi melalui media multimedia dan pembelajaran daring (Hendriana, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi cara-cara praktis mengintegrasikan Kristologi ke dalam pengajaran di era digital, sehingga dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami doktrin teologis, tetapi juga menghidupi ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari (Waruwu & Marbun, 2025).

Kesenjangan dalam Strategi Pedagogis Berbasis Kristologi

Terdapat kesenjangan dalam penerapan strategi pedagogis berbasis Kristologi dalam kurikulum PAK, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi yang semakin dominan dalam pendidikan (Lubis, 2025). Meskipun banyak literatur yang membahas pentingnya Kristologi sebagai dasar pengajaran dalam PAK, implementasi praktis dari ajaran ini dalam pengajaran berbasis teknologi digital masih terbatas, sering kali hanya terfokus pada dimensi teologis tanpa memperhitungkan kebutuhan generasi digital (Telaumbanua, 2020). Kurikulum PAK yang mengintegrasikan Kristologi perlu mengatasi tantangan ini dengan mengadaptasi metode pengajaran yang tidak hanya mengedepankan konten teologis, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk menciptakan ruang pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan (Kornelius et al., 2022). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana prinsip-prinsip pedagogis Kristologi dapat disesuaikan dengan alat dan platform digital yang digunakan dalam pendidikan modern, tanpa mengorbankan kedalaman spiritualitas dan integritas ajaran Kristiani (Waruwu & Marbun, 2025). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAK berbasis Kristologi yang efektif harus mempertimbangkan adaptasi teknologi sebagai elemen integral dalam pengajaran, yang memungkinkan pengajaran agama Kristen menjadi lebih transformatif dan relevan bagi siswa di era digital (Usiel et al., 2022).

Kekurangan Pedoman dalam Integrasi Kristologi dan Teknologi

Meskipun pemahaman tentang pentingnya integrasi teologi sistematika dalam pendidikan agama Kristen telah berkembang, belum ada pedoman yang komprehensif mengenai cara mengintegrasikan teologi

sistematika dengan alat-alat pembelajaran digital tanpa mengorbankan kedalaman spiritual dan nilai-nilai teologis yang terkandung dalam Kristologi (Nego & Yohanes, 2024). Banyak penelitian yang telah menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, namun sebagian besar dari penelitian ini belum membahas bagaimana teknologi dapat secara efektif mendukung integrasi Kristologi dalam kurikulum PAK, khususnya dalam konteks pengajaran berbasis digital (Pujiono, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekosongan dalam literatur mengenai metodologi pengajaran yang menggabungkan teologi sistematika dan teknologi, yang memastikan bahwa meskipun pembelajaran digital digunakan, nilai-nilai Kristiani tetap terjaga secara utuh (Brek et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model atau pedoman yang dapat memadukan teknologi pendidikan dengan prinsip-prinsip teologis Kristologi secara kontekstual, tanpa mengurangi kedalaman spiritualitas yang seharusnya menjadi tujuan utama pendidikan agama Kristen (Waruwu & Marbun, 2025). Dengan adanya kesenjangan ini, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan pedoman yang mengarahkan implementasi kurikulum PAK berbasis Kristologi yang memanfaatkan teknologi, sehingga memberikan pendidikan yang transformasional, mendalam, dan relevan dengan perkembangan zaman digital (Cantika, 2022).

Pengajaran Yesus sebagai Teladan dalam Konteks Digital

Meskipun Kristus dijadikan teladan pedagogis dalam pengajaran, belum ada konsensus yang jelas tentang bagaimana cara-cara pengajaran yang diterapkan oleh Yesus dapat diterapkan dalam konteks digital untuk membentuk karakter spiritual peserta didik (Haninuna et al., 2023). Pengajaran Yesus, yang berbasis pada pendekatan relasional, dialogis, dan kontekstual, telah terbukti efektif dalam konteks tradisional, namun penerapannya dalam pembelajaran digital yang memanfaatkan teknologi multimedia dan platform daring masih sangat terbatas (Haninuna et al., 2023). Kurikulum PAK berbasis Kristologi di era digital memerlukan penerapan metode pengajaran yang tidak hanya mengadaptasi nilai-nilai Kristiani, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi secara kontekstual untuk membentuk karakter spiritual peserta didik dengan cara yang relevan dan transformatif (Boiliu & Sitorus, 2022). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana prinsip-prinsip pedagogis yang diajarkan oleh Yesus, seperti penggunaan perumpamaan dan pendekatan berbasis kasih, dapat diterjemahkan ke dalam alat dan strategi pengajaran digital yang efektif tanpa mengurangi kedalaman spiritual dan teologis (Haninuna et al.,

2023). Oleh karena itu, pengembangan pedoman pengajaran berbasis Kristologi yang mengintegrasikan metode-metode pengajaran Yesus dalam konteks teknologi digital akan sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya memperkaya pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk karakter Kristiani yang kuat di dunia digital (Cantika, 2022).

Pertanyaan Terkait Pengembangan Kurikulum PAK Berbasis Kristologi

Oleh karena itu, masih terbuka pertanyaan tentang bagaimana mengembangkan kurikulum PAK berbasis Kristologi yang tidak hanya informatif, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang relevan dengan zaman digital ini (Oktapiani et al., 2024). Meskipun Kristologi telah lama diakui sebagai inti ajaran iman Kristen, penerapan prinsip-prinsip Kristologi dalam pendidikan berbasis teknologi digital masih kurang mendapat perhatian, terutama dalam hal bagaimana prinsip tersebut dapat membentuk karakter spiritual dan moral peserta didik di dunia digital (Butarbutar, 2020). Kurikulum PAK berbasis Kristologi membutuhkan lebih dari sekadar penyampaian pengetahuan teologis; pengajaran yang efektif juga harus mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam pembentukan karakter yang relevan dengan tantangan generasi digital yang lebih cenderung mengakses informasi melalui platform multimedia (Rondo & Mokal, 2022). Kesenjangan ini menuntut adanya penelitian yang mengidentifikasi metode yang tepat untuk mengintegrasikan Kristologi dengan teknologi pembelajaran digital, sehingga kurikulum PAK dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami doktrin Kristiani tetapi juga dapat menghidupi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama di dunia maya (Oktapiani et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pedoman kurikulum yang mampu menjembatani doktrin teologis Kristologi dengan praktik pengajaran berbasis teknologi, yang dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, kritis, dan adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi (Cantika, 2022).

Mengisi Kesenjangan dalam Pengajaran PAK Berbasis Kristologi

Untuk mengisi kesenjangan ini, penting untuk merancang kurikulum PAK yang tidak hanya mengedepankan pengajaran tentang Kristus, tetapi juga mengintegrasikan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi digital, seperti penggunaan media interaktif dan pembelajaran berbasis teknologi (Hendriana, 2023). Dengan mengadopsi pendekatan berbasis Kristologi, kurikulum PAK dapat

menghubungkan ajaran iman Kristiani dengan media pembelajaran modern, memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara lebih efektif dan relevan dalam konteks zaman digital (Siahaya, 2025). Integrasi teknologi dalam pengajaran agama Kristen bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai sarana yang memperkaya pengalaman belajar, memungkinkan peserta didik untuk mengalami ajaran Kristus dalam kehidupan mereka melalui platform digital yang lebih interaktif dan kontekstual (Mulyadi, 2021). Kurikulum PAK berbasis Kristologi yang menggunakan teknologi akan menciptakan ruang belajar yang inklusif dan transformatif, yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan teologis tetapi juga membentuk karakter spiritual peserta didik sesuai dengan teladan Kristus (Maelissa, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAK berbasis Kristologi yang efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan agama Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan yang informatif, tetapi juga mampu membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik yang relevan dengan tuntutan zaman digital (Purwati & Sukirman, 2024).

Pentingnya Pendekatan Pedagogis Berbasis Kristologi

Mengembangkan pendekatan pedagogis berbasis Kristologi akan memberikan dasar yang lebih kokoh bagi pendidikan agama Kristen, mengarah pada pembentukan karakter yang mendalam dan relevansi spiritual dalam kehidupan peserta didik (Rondo & Moku, 2022). Kristologi, sebagai inti ajaran iman Kristen, menyediakan fondasi yang jelas untuk merancang kurikulum PAK yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk karakter spiritual yang kuat, relevan dengan konteks zaman digital yang penuh tantangan (Harefa et al., 2020). Dengan pendekatan berbasis Kristologi, pengajaran agama Kristen akan lebih transformatif, mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus di dunia digital (Boiliu, 2023). Pengembangan kurikulum PAK yang memanfaatkan Kristologi sebagai dasar pedagogis akan memperkuat kedalaman iman dan identitas spiritual peserta didik, menjadikannya lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi, serta lebih siap menghadapi tantangan moral dan etika di era digital (Suprihatin, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan menerapkan pendekatan pedagogis berbasis Kristologi yang kontekstual dan aplikatif, guna menjamin bahwa pendidikan agama Kristen tetap relevan, mendalam, dan dapat membentuk generasi yang tidak hanya memahami doktrin teologis, tetapi

juga menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka (Dhandi et al., 2023).

Transformasi Kurikulum PAK Berbasis Kristologi

Dengan mengisi celah ini, kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat bertransformasi menjadi alat yang lebih efektif dalam membentuk iman dan spiritualitas yang kontekstual, yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik yang dapat diadaptasi dalam dunia digital (Megandarisari, 2021). Transformasi kurikulum PAK berbasis Kristologi akan memungkinkan pengajaran agama Kristen untuk lebih responsif terhadap dinamika teknologi digital, sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai Kristiani tetap terjaga dan relevan dengan perkembangan zaman (Prabowo, 2024). Integrasi Kristologi dalam kurikulum PAK memberikan dasar yang kokoh untuk membangun kerangka pengajaran yang mengedepankan pembentukan karakter spiritual yang dalam, bukan hanya pengetahuan teologis yang abstrak (Gulo & Sahapudi, 2025). Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum yang tidak hanya mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga menginternalisasi ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, terutama di tengah kecanggihan teknologi dan kebutuhan akan pembelajaran digital yang relevan (Sunarko, 2021). Dengan mengisi kesenjangan ini, kurikulum PAK berbasis Kristologi akan mampu mengembangkan individu yang beriman, kritis, dan adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi, menjadikannya lebih siap untuk menghadapi tantangan moral dan etika di era digital yang semakin kompleks (Oktavianti et al., 2022).

Penguatan Pengalaman Belajar Melalui Kristologi

Mengintegrasikan Kristologi dalam kurikulum juga akan memperkaya pengalaman belajar siswa, memungkinkan mereka untuk lebih memahami Yesus Kristus sebagai teladan hidup dan guru sejati dalam konteks pembelajaran yang lebih modern dan adaptif terhadap teknologi (Poluan & Arifianto, 2023). Dengan mengedepankan Kristologi dalam pengajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teologis, tetapi juga diperlengkapi dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai Kristiani yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks fisik maupun digital (Simamora, 2024). Integrasi ini memungkinkan kurikulum PAK untuk tidak hanya memberikan informasi tentang Kristus, tetapi juga untuk membentuk karakter spiritual siswa melalui pendekatan yang lebih inklusif dan relevan, menjadikan ajaran Kristus sebagai dasar pembelajaran dalam dunia yang semakin terhubung secara digital (Ariestanti, 2024). Dengan demikian, pengembangan kurikulum berbasis Kristologi yang memanfaatkan teknologi pembelajaran

tidak hanya menjadikan pendidikan agama Kristen lebih transformatif, tetapi juga memastikan bahwa ajaran Kristus tetap hidup dalam konteks generasi digital yang lebih cenderung menggunakan alat-alat pembelajaran berbasis media (Herlim, 2023). Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum PAK yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Kristologi secara kontekstual dengan alat pembelajaran digital, guna menciptakan pendidikan yang mendalam, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman, serta membentuk siswa yang beriman dan memiliki integritas spiritual yang kuat di dunia maya (Utomo, 2023).

Menjawab Tantangan Zaman Digital

Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) berbasis Kristologi yang tidak hanya menjawab tantangan zaman digital, tetapi juga memperdalam relasi spiritual peserta didik dengan Kristus, menjadikannya lebih beriman, kritis, dan relevan dengan kehidupan mereka di dunia digital (Tinambunan et al., 2025). Dalam konteks dunia digital yang terus berkembang, kurikulum PAK berbasis Kristologi perlu menjadi alat yang lebih dari sekadar penyampaian pengetahuan, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter spiritual peserta didik yang mampu mengintegrasikan ajaran Kristus ke dalam kehidupan mereka yang semakin terhubung dengan teknologi (Maria & Laia, 2022). Pengajaran berbasis Kristologi dalam kurikulum PAK memungkinkan siswa untuk lebih mendalami pribadi dan karya Yesus Kristus, menjadikannya sebagai teladan hidup yang tidak hanya untuk dipelajari secara teoritis, tetapi juga untuk dihidupi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi di dunia digital (Gultom & Simanjuntak, 2024). Dengan demikian, kurikulum PAK berbasis Kristologi dapat mengatasi tantangan zaman digital dengan tidak hanya mengutamakan literasi digital, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman teologis yang mendalam, serta mampu menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam keputusan dan tindakan mereka dalam dunia yang semakin kompleks (Nadeak, 2025). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAK berbasis Kristologi yang efektif harus mengintegrasikan teknologi dengan prinsip-prinsip pedagogis Kristologi yang mendalam, guna menciptakan pengalaman pembelajaran yang transformatif, relevan, dan membekali siswa dengan kemampuan untuk bertumbuh dalam iman dan karakter Kristiani yang kuat, bahkan dalam menghadapi tantangan di dunia digital.

Hasil Penelitian

(Oktapiani et al., 2024).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan menganalisis peran teologi sistematika, khususnya doktrin Kristologi, dalam pembentukan kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang relevan di era digital. Dalam pendekatan kualitatif-deskriptif, penulis berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur yang ada mengenai teologi sistematika, pendidikan Kristen, dan penerapannya dalam praktik pengajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka, yaitu dengan meninjau berbagai sumber literatur teologi sistematika, buku-buku pendidikan Kristen, artikel-artikel jurnal akademik, serta penelitian terkait yang berhubungan dengan Kristologi dan penerapannya dalam pendidikan agama Kristen di era digital. Literatur yang dipilih dipertimbangkan berdasarkan relevansinya dengan topik yang dibahas, yakni integrasi Kristologi dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan analisis tematik, di mana penulis mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan Kristologi dalam kurikulum PAK. Melalui analisis ini, penulis berusaha menggali hubungan antara teologi sistematika, praktik pengajaran, dan tantangan serta peluang yang muncul dalam konteks digital. Analisis juga mencakup bagaimana Kristologi sebagai dasar teologi sistematika dapat memperkaya aspek-aspek pembelajaran, seperti dimensi relasional, reflektif, dan transformasional, yang perlu diintegrasikan dalam kurikulum.

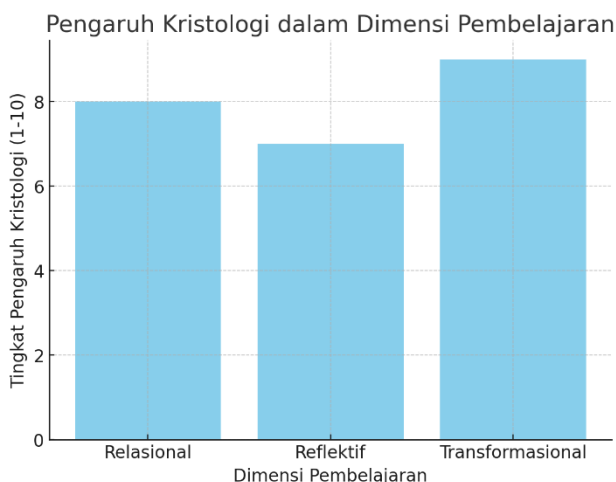
Pembatasan Penelitian

Penelitian ini tidak mencakup eksperimen lapangan atau observasi langsung terhadap implementasi kurikulum PAK berbasis Kristologi di sekolah-sekolah. Sebagai gantinya, fokus utama adalah pada tinjauan literatur dan pengembangan konsep-konsep teoretis yang dihasilkan dari kajian terhadap sumber-sumber tertulis.



Aspek Kurikulum	Deskripsi	Penerapan Kristologi
Tujuan Pendidikan	Transformasi hidup dan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Kristus.	Menjadi serupa dengan Kristus melalui kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan pelayanan.
Dimensi Formasional	Pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik secara utuh.	Pengajaran berbasis kasih Kristus yang menciptakan ruang belajar yang inklusif dan aman.
Evaluasi	Mengukur perubahan sikap, refleksi iman, dan komitmen terhadap pelayanan.	Evaluasi yang menilai perubahan dalam sikap moral dan spiritual peserta didik.
Peran Guru	Menjadi teladan karakter Kristus dan membimbing dalam pertumbuhan rohani.	Guru sebagai penafsir iman yang memfasilitasi pembelajaran di dunia digital.

Tabel.1; Kerangka Kurikulum PAK Berbasis Kristolog



Gambar.1; grafik Pengaruh Kristologi dalam Dimensi Pembelajaran

Kristologi sebagai Fondasi Praktik Pengajaran

Kristologi, yang mempelajari pribadi dan karya Yesus Kristus, berperan penting dalam praktik pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Ketika Kristologi dijadikan sebagai dasar, pengajaran tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pribadi peserta didik yang mencerminkan karakter Kristus. Kurikulum yang berakar pada Kristologi memberikan landasan yang jelas tentang bagaimana pengajaran harus diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku yang serupa dengan Kristus, bukan hanya fokus pada pencapaian akademik semata.

Kristus sebagai Model Guru dan Pembelajar

Yesus Kristus dianggap sebagai Guru Agung yang mengajarkan dengan pendekatan yang relasional, dialogis, kontekstual, dan transformasional. Pengajaran Kristus menunjukkan kasih, hikmat, serta kepekaan terhadap konteks sosial dan spiritual murid-Nya. Metode Yesus yang menggunakan perumpamaan, dialog terbuka, pertanyaan reflektif, dan pendekatan yang membebaskan dapat diterapkan dalam praktik pengajaran yang berbasis Kristologi, termasuk

dalam konteks digital. Pendekatan-pendekatan ini menciptakan ruang belajar yang lebih inklusif, aman, dan penuh makna bagi peserta didik.

Tujuan Pendidikan: Menjadi Serupa dengan Kristus

Kristologi mengarahkan tujuan pendidikan bukan hanya untuk pencapaian akademik, tetapi untuk transformasi hidup yang lebih mendalam. Tujuan pendidikan yang berbasis Kristologi adalah untuk membentuk peserta didik yang menghidupi nilai-nilai Kristus, seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan, dan pelayanan. Dengan demikian, pengajaran yang berakar pada Kristologi tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Dimensi Formasional dan Relasional

Pengajaran yang berbasis Kristologi menekankan dimensi formasional dalam proses pembelajaran. Pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik harus dilakukan secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, moral, dan spiritual. Relasi antara guru dan murid juga dibangun atas dasar kasih Kristus, yang menciptakan ruang belajar yang aman, inklusif, dan penuh makna. Hubungan ini sangat penting untuk memfasilitasi pertumbuhan rohani peserta didik.

Kurikulum yang Kristosentris

Kurikulum PAK yang berakar pada Kristologi menyusun isi pembelajaran berdasarkan kehidupan dan ajaran Yesus Kristus. Pengajaran berfokus pada makna salib, kebangkitan, dan implikasi etis serta sosial dari karya penebusan Kristus. Hal ini menciptakan kesinambungan antara teori teologis dan praktik kehidupan nyata, menjadikan pembelajaran relevan dan kontekstual, serta mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi yang Berbasis Transformasi

Evaluasi dalam kurikulum PAK berbasis Kristologi tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Evaluasi ini menilai kedalaman refleksi iman dan komitmen terhadap pelayanan serta keadilan. Dengan fokus pada transformasi spiritual, evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mengalami pertumbuhan rohani yang signifikan.

Implikasi Kristologi terhadap Kurikulum PAK

Kurikulum yang berakar pada Kristologi memiliki dampak yang mendalam terhadap praktik pengajaran dan pembelajaran. Kristologi mengintegrasikan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan pelayanan dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, aktivitas kelas, serta evaluasi pembelajaran. Dalam konteks era digital, kurikulum PAK berbasis Kristologi harus mengadopsi strategi pembelajaran yang interaktif, naratif, dan berbasis komunitas iman. Ini memungkinkan peserta didik untuk menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam dunia yang semakin kompleks.

Peran Guru sebagai Penafsir Iman

Guru berperan sebagai penafsir iman yang menjembatani antara doktrin teologi dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam terang Kristologi, guru harus menjadi teladan karakter Kristus dan mampu membimbing peserta didik dalam pertumbuhan rohani melalui media digital. Kompetensi digital dan spiritual sangat penting bagi guru PAK, yang harus mampu mengelola teknologi pembelajaran sambil memastikan bahwa iman peserta didik tetap terpelihara dan berkembang.

Tantangan dan Peluang dalam Era Digital

Era digital menghadirkan tantangan besar bagi pengajaran berbasis Kristologi. Salah satunya adalah pengaruh dari arus informasi yang cepat dan pluralisme nilai yang dapat mengaburkan kebenaran Injil. Di sisi lain, teknologi juga menawarkan peluang besar dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan generasi digital. Kurikulum PAK yang berbasis Kristologi dapat diadaptasi dengan memanfaatkan teknologi secara kreatif, seperti melalui video animasi, podcast, atau game edukatif, untuk menjangkau peserta didik dengan pendekatan yang lebih visual dan kinestetik.

Diskusi

Kesenjangan dalam Penerapan Kristologi dalam Pengajaran Digital

Meskipun teologi sistematika, khususnya Kristologi, telah mendapatkan pengakuan luas sebagai dasar penting dalam pendidikan Kristen, implementasi prinsip-prinsip Kristologi dalam pengajaran berbasis teknologi digital masih sangat terbatas (Oktapiani & Desmita, 2024). Hal ini menciptakan kesenjangan yang signifikan antara teori dan praktik, di mana Kristologi sering kali tetap terjebak dalam ranah teoritis tanpa diterjemahkan secara kontekstual dalam strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi digital (Kreuta, 2024). Untuk mengatasi hal ini, penting untuk mengembangkan kurikulum PAK yang tidak hanya menekankan pengetahuan teologis tentang Kristus, tetapi juga mengintegrasikan metode pengajaran yang adaptif terhadap teknologi, sehingga dapat membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik dalam dunia yang semakin digital (Telaumbanua, 2020). Selain itu, penerapan Kristologi dalam konteks digital memerlukan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual, seperti penggunaan media digital, aplikasi pembelajaran berbasis platform daring, dan konten multimedia, yang dapat menciptakan ruang belajar yang lebih inklusif dan transformatif (Herlim, 2023). Dengan demikian, meskipun ada pengakuan akan pentingnya Kristologi dalam pendidikan Kristen, penerapannya dalam kurikulum PAK berbasis teknologi masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk menghasilkan pendidikan yang tidak hanya informatif, tetapi juga membentuk karakter Kristiani yang relevan dengan perkembangan zaman digital (Masinambow, 2022).

Penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada kajian teoretis Kristologi dan kontribusinya terhadap pemahaman doktrin iman Kristen, namun kurang menyoroti bagaimana Kristologi dapat diadaptasi dalam konteks pengajaran berbasis teknologi (Putri et al., 2025). Kurikulum PAK yang berbasis Kristologi perlu lebih dari sekadar pengajaran teologis; kurikulum tersebut juga harus mencakup metodologi pedagogis yang relevan dengan penggunaan teknologi digital untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini, termasuk pengajaran daring dan penggunaan media interaktif (Kornelius et al., 2022). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang mengkaji bagaimana prinsip-prinsip pedagogis yang berasal dari Kristologi dapat diterapkan dalam



praktik pendidikan di dunia digital, di mana teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran sehari-hari (Nasution, 2021). Oleh karena itu, diperlukan suatu model atau pedoman yang memadukan ajaran Kristologi dengan alat-alat pembelajaran digital, sehingga pendidikan agama Kristen dapat tetap mempertahankan kedalaman spiritualitas dan keutuhan ajaran Kristiani dalam era yang semakin terhubung dengan teknologi (Mariam & Sukirman, 2021). Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi metode yang dapat menghubungkan Kristologi dengan teknologi pembelajaran digital, sehingga kurikulum PAK berbasis Kristologi tidak hanya menyampaikan pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik yang relevan dengan zaman digital ini (Pantan, 2024).

Kesenjangan dalam Strategi Pedagogis Berbasis Kristologi

Kesenjangan ini muncul karena meskipun Kristologi telah dikenal sebagai landasan teologis yang penting dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), penerapannya dalam konteks penggunaan teknologi yang semakin dominan dalam pendidikan masih sangat terbatas (Siregar et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum PAK berakar pada prinsip-prinsip teologis yang kokoh, masih kurangnya pendekatan pedagogis yang mengintegrasikan Kristologi dengan teknologi pembelajaran yang efektif untuk memenuhi tuntutan zaman digital (Maria & Laia, 2022). Dengan menggunakan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran, kurikulum PAK berbasis Kristologi harus mampu mengadaptasi pendekatan yang tidak hanya menekankan pengajaran doktrin, tetapi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan transformatif, yang menginternalisasi nilai-nilai Kristiani secara praktis (Mangaronda, 2022). Oleh karena itu, pengembangan strategi pedagogis yang menggabungkan ajaran Kristologi dengan media digital tidak hanya akan memperkaya pengajaran agama Kristen, tetapi juga memastikan bahwa peserta didik dapat memahami dan menghidupi ajaran Kristus dalam kehidupan mereka yang semakin terhubung dengan dunia maya (Berutu & Sitohang, n.d.). Kurikulum PAK berbasis Kristologi yang efektif dalam konteks digital akan memerlukan adaptasi yang fleksibel, menggunakan alat dan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini yang lebih cenderung mengakses informasi melalui teknologi (Tambunan

& Marpaung, 2023).

Mengingat kesenjangan yang ada, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengidentifikasi metode pengajaran yang dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip Kristologi dengan teknologi modern tanpa mengorbankan kedalaman spiritualitas dan integritas ajaran Kristiani (Omega & Herman, 2024). Penerapan prinsip-prinsip Kristologi dalam pengajaran berbasis teknologi harus dilakukan secara kontekstual, dengan mempertimbangkan dampak sosial dan spiritual yang dapat ditimbulkan oleh teknologi terhadap peserta didik (Dhandi et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian perlu difokuskan pada bagaimana teknologi dapat digunakan secara kreatif untuk menyampaikan ajaran Kristus, mengingat pentingnya menjaga keseimbangan antara pemanfaatan alat digital dan pembentukan karakter spiritual yang mendalam (Evimalinda et al., 2022). Pengembangan pedoman atau model yang jelas untuk mengintegrasikan Kristologi dengan media pembelajaran digital menjadi penting agar kurikulum PAK tidak hanya efektif dalam mengajarkan pengetahuan teologis, tetapi juga dapat membentuk karakter moral dan spiritual peserta didik sesuai dengan ajaran Kristus (Yunianto & Rohayani, 2021). Dengan demikian, penelitian yang mengkaji penerapan Kristologi dalam pengajaran digital akan memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana teknologi dapat berfungsi sebagai alat pembentuk karakter rohani dan pengembangan nilai-nilai Kristiani dalam dunia pendidikan masa kini (Pandandari & Efruan, 2020).

Kekurangan Pedoman dalam Integrasi Kristologi dan Teknologi

Meskipun ada banyak penelitian yang menekankan pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan, sangat sedikit yang memberikan pedoman komprehensif mengenai bagaimana teologi sistematika, khususnya Kristologi, dapat diintegrasikan dengan teknologi pendidikan tanpa mengorbankan kedalaman nilai-nilai teologis yang terkandung dalam ajaran Kristus (Jayakusma, 2022). Kesenjangan ini mengarah pada perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi cara-cara praktis yang dapat memastikan bahwa pengintegrasian teknologi tidak hanya memperkenalkan media pembelajaran yang lebih interaktif, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai Kristiani dalam setiap langkah pengajaran (Saputra, 2025). Dalam konteks ini, meskipun teknologi dapat meningkatkan metode pengajaran, penting untuk tidak melupakan bahwa tujuan utama dari kurikulum

Pendidikan Agama Kristen (PAK) berbasis Kristologi adalah untuk membentuk karakter rohani dan spiritual yang kuat dalam diri peserta didik, bukan hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran (Widyanti et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat menggabungkan penggunaan teknologi dengan prinsip-prinsip Kristologi secara lebih mendalam, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik secara visual, tetapi juga dapat menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam konteks yang relevan dan aplikatif (Restanti, 2023). Dengan demikian, meskipun teknologi memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar, tanpa pedoman yang tepat, integrasi teknologi dengan Kristologi dapat mengaburkan kedalaman spiritual dan esensi ajaran Kristus dalam pendidikan agama Kristen (Simamora, 2024).

Dalam rangka mengatasi kesenjangan ini, sangat penting untuk mengembangkan model kurikulum yang tidak hanya menggabungkan teknologi dalam pengajaran, tetapi juga mempertahankan kedalaman teologis Kristologi, memastikan bahwa pendidikan agama Kristen tetap mendalam dan relevan di era digital (Gultom & Simanjuntak, 2024). Model yang dikembangkan harus memperhatikan aspek kontekstual dan aplikatif, di mana prinsip-prinsip Kristologi diadaptasi dengan cara yang relevan untuk peserta didik masa kini, sambil tetap menjaga kedalaman spiritual yang merupakan inti dari pendidikan agama Kristen (Manske, 2025). Untuk itu, penting untuk merancang metodologi pengajaran yang memungkinkan teknologi untuk mendukung pembelajaran berbasis Kristologi, baik dalam konteks tatap muka maupun pembelajaran daring, tanpa mengorbankan nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam ajaran tersebut (Waruwu & Marbun, 2025). Pendekatan pedagogis berbasis Kristologi yang mengintegrasikan teknologi secara kontekstual akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan transformatif, memberikan ruang bagi peserta didik untuk tidak hanya menguasai pengetahuan teologis, tetapi juga menghidupi ajaran Kristus dalam kehidupan mereka (Patty, 2024). Oleh karena itu, pengembangan model yang efektif harus mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pengajaran Kristologi yang tidak hanya informatif, tetapi juga membentuk karakter moral dan spiritual peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beriman, kritis, dan adaptif di dunia digital (Pattipeilohy & Simon, 2024).

Pengajaran Yesus sebagai Teladan dalam Konteks Digital

Meskipun Yesus Kristus telah lama diakui sebagai teladan pedagogis utama dalam pengajaran agama Kristen, masih terdapat ketidakjelasan mengenai bagaimana metode pengajaran-Nya dapat diterjemahkan ke dalam konteks pembelajaran digital untuk membentuk karakter spiritual peserta didik (Abialtar et al., 2023). Metode pengajaran Yesus yang berbasis pada pendekatan relasional, kontekstual, dan transformasional menunjukkan pentingnya hubungan antara guru dan siswa, serta relevansi pengajaran dalam kehidupan sehari-hari, namun penerapannya dalam dunia digital yang semakin kompleks memerlukan penyesuaian (Timisela, 2021). Kurikulum PAK berbasis Kristologi perlu mengadaptasi prinsip-prinsip pedagogis yang diajarkan oleh Yesus, seperti penggunaan perumpamaan, dialog terbuka, dan pendekatan kasih, untuk diterapkan dalam platform digital yang memungkinkan interaksi yang lebih personal dan bermakna antara guru dan siswa (Listio, 2023). Kesenjangan ini menuntut penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterjemahkan ke dalam alat dan platform digital yang efektif, sehingga pendidikan agama Kristen dapat mempertahankan kedalaman spiritualitasnya di tengah perkembangan teknologi yang pesat (Setiawan, 2024)(Rakim et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan model pengajaran berbasis Kristologi yang mengintegrasikan metode pengajaran Yesus dengan teknologi digital, untuk memastikan bahwa pengajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan teologis, tetapi juga membentuk karakter Kristiani siswa secara mendalam dan relevan dengan tuntutan zaman digital (Kuwissy, 2022).

Pengajaran Yesus yang relasional dan kontekstual, yang menekankan pada kasih, dialog, dan penerimaan terhadap siswa, perlu disesuaikan dengan media digital untuk menjaga kedalaman dan efektivitas pengajaran dalam konteks pembelajaran masa kini (Nadeak, 2025). Kurikulum PAK berbasis Kristologi harus mampu mengadaptasi metode pengajaran Yesus yang mengutamakan hubungan personal dan kontekstual, untuk memastikan bahwa nilai-nilai Kristiani tetap terinternalisasi oleh siswa dalam pengalaman pembelajaran digital mereka (Panjaitan & Naibaho, 2024). Salah satu cara untuk menyesuaikan pengajaran Yesus dalam konteks digital adalah dengan memanfaatkan media interaktif, seperti video, podcast, dan aplikasi pembelajaran berbasis komunitas, yang



memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara langsung dengan materi ajar dan nilai-nilai Kristiani yang diajarkan (Maelissa, 2024). Melalui pendekatan ini, pendidikan agama Kristen dapat menjaga keseimbangan antara teknologi dan nilai spiritual yang diajarkan oleh Yesus, memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya belajar, tetapi juga mengalami transformasi rohani melalui pengajaran berbasis Kristologi (Lontoh, 2023)(Untoro & Zebua, 2025). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pengajaran yang memungkinkan penerapan prinsip-prinsip pengajaran Yesus dalam konteks digital, sehingga siswa dapat mengalami pembentukan karakter Kristiani yang autentik dan relevan dengan tantangan dunia digital yang semakin kompleks (Soegijanto, 2022).

Pertanyaan Terkait Pengembangan Kurikulum PAK Berbasis Kristologi

Meskipun pentingnya Kristologi dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) telah diakui, masih ada pertanyaan besar tentang bagaimana mengembangkan kurikulum berbasis Kristologi yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan teologis, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam konteks digital yang terus berkembang (Yuwono & Marpaung, 2025). Tantangan utama dalam mengembangkan kurikulum PAK berbasis Kristologi adalah menciptakan keseimbangan antara pengajaran teoretis tentang Kristus dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat yang relevan dan efektif dalam pembelajaran (Syaodih, 2021). Dengan memanfaatkan media digital yang semakin dominan, kurikulum PAK berbasis Kristologi harus mampu mengintegrasikan pengajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga membentuk karakter spiritual yang sesuai dengan ajaran Kristus, menjadikan peserta didik mampu menghidupi nilai-nilai Kristiani di tengah kehidupan digital yang kompleks (Rondo & Moku, 2022). Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum PAK yang tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang dapat menginternalisasi ajaran Kristus melalui platform digital, menciptakan ruang belajar yang interaktif, reflektif, dan transformatif (Hia, 2023). Kurikulum berbasis Kristologi yang efektif dalam era digital harus mempertimbangkan kebutuhan generasi digital yang lebih mengandalkan teknologi, namun tetap mempertahankan kedalaman iman dan spiritualitas

yang menjadi tujuan utama pendidikan agama Kristen (Marulitua et al., 2024).

Pengembangan kurikulum PAK yang mengintegrasikan Kristologi dengan teknologi tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengetahuan teologis siswa, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk menghidupi ajaran Kristus dalam konteks kehidupan sehari-hari, terutama di dunia digital yang semakin maju (Mandriasa, 2023). Dalam hal ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi ajar, tetapi juga sebagai medium yang memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran secara lebih dinamis, dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif (Sugianto, 2022). Kurikulum yang mengintegrasikan Kristologi dengan teknologi dapat mengarah pada pembentukan karakter spiritual yang lebih mendalam, di mana siswa tidak hanya memahami ajaran Kristus secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan dan sikap mereka sehari-hari, baik dalam dunia fisik maupun digital (Kreuta, 2024). Dengan memanfaatkan berbagai platform digital, seperti video, aplikasi pembelajaran daring, dan diskusi interaktif, kurikulum berbasis Kristologi dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teologis dan penerapannya dalam kehidupan nyata, memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih hidup dan relevan (Widyanti et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAK berbasis Kristologi yang memanfaatkan teknologi pendidikan dengan bijak akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertumbuh dalam iman, serta membentuk karakter Kristiani yang kuat dan adaptif terhadap tantangan dunia digital (Zacharias, 2025).

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya mengintegrasikan teologi sistematis, khususnya Kristologi, ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berbasis teknologi digital. Meskipun Kristologi telah lama diakui sebagai dasar teologis dalam pendidikan Kristen, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam penerapannya pada pengajaran berbasis teknologi. Pengajaran yang berakar pada Kristologi tidak hanya perlu menyampaikan pengetahuan teologis, tetapi juga harus mampu membentuk karakter spiritual yang mendalam, relevan dengan tantangan zaman digital. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kurikulum PAK yang tidak hanya mengandalkan teori,

tetapi juga mengintegrasikan teknologi secara kontekstual untuk menciptakan ruang pembelajaran yang inklusif dan transformatif.

Namun, tantangan besar yang masih ada adalah bagaimana menjembatani antara doktrin Kristologi dan penerapannya dalam pengajaran berbasis digital. Teknologi, meskipun dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa, harus digunakan dengan bijaksana agar tidak mengorbankan nilai-nilai Kristiani yang terkandung dalam ajaran Kristus. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi model atau pedoman yang dapat memadukan teknologi dan prinsip-prinsip teologis Kristologi secara efektif. Dengan demikian, kurikulum PAK yang berbasis Kristologi harus mampu membekali siswa tidak hanya dengan pengetahuan teologis yang mendalam, tetapi juga dengan keterampilan untuk menghidupi ajaran Kristus dalam kehidupan mereka yang semakin terhubung dengan dunia digital.

Kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran agama Kristen, namun hal itu harus dilakukan dengan tetap menjaga kedalaman spiritualitas dan integritas ajaran Kristus. Pengajaran berbasis Kristologi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital akan menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga membentuk karakter siswa secara utuh, baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual. Dengan demikian, menjembatani teologi sistematis dan praktik pengajaran di era digital bukan hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang untuk menciptakan generasi yang beriman, kritis, dan relevan dengan tantangan zaman.



Referensi

- Abialtar, A., Lino', A., & Tandirerung, L. K. (2023). Kristologi Pembebasan. *Kamasean Jurnal Teologi Kristen*. <https://doi.org/10.34307/kamasean.v4i1.223>
- Akijuwen Andre, J. (2025). A hermeneutical approach to the Syriac Bible: Enhancing understanding and theological depth in biblical translation. *Syriac and Aramaic Studies Review*, 2(3), 19-53. <https://doi.org/10.5281/2dta2t69>
- Akijuwen, A. (2025). Efektivitas menghidupkan kembali metode pembelajaran klasik dalam pendidikan kristen: Pendekatan pedagogis historis di Indonesia. *Perspektif*, 1(2 SE-Artikel), 99-114. <https://doi.org/10.5281/08dtbc08>
- Ariestanti, O. (2024). Strategi Pendidikan Agama Kristen Ekoteologi Bagi Masyarakat Suku Laut Di GPIB Sola Fide Batam. *Didaktikos Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 66-73. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v7i2.213>
- Boiliu, F. M. (2023). Pendekatan Student Centered Learning Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *MSJ*, 6(1), 30-43. <https://doi.org/10.62240/msj.v6i1.16>
- Boiliu, F. M., & Sitorus, M. M. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Center Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 23 Jakarta. *Didaskalia Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 97-107. <https://doi.org/10.51667/djpk.v3i2.1074>
- Brek, M. W., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2024). Metodologi Filsafat Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(1), 18-28. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v9i1.182>
- Budiman, S., Panggarra, R., & Beriang, S. (2023). Doktrin Kristologi: Apologetika Natur Keallahan, Kemanusiaan, Dan Kemesiasan Yesus Berdasarkan Markus 9:2-13. *Kamasean Jurnal Teologi Kristen*, 4(1), 19-34. <https://doi.org/10.34307/kamasean.v4i1.209>
- Butar-butur, G. S. (2024). Cyberspace: Peluang Dan Tantangan Teknologi 4.0 Serta Implementasinya Bagi Perkembangan Gereja. *Fidei Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 7(1), 21-39. <https://doi.org/10.34081/fidei.v7i1.491>
- Butarbutar, M. (2020). Kristologi Biblika Menurut Kaum Reformed Sebagai Salah Satu Dasar Apologetika Dalam Menghadapi Pengajaran Gnostik Di Era Postmodern. *Scripta Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 6(2), 116-128. <https://doi.org/10.47154/scripta.v6i2.49>
- Cantika, V. M. (2022). Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum). *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 171-184. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44220>
- Dhandi, G., Tanasyah, Y., & Sutrisno, S. (2023). Kontekstualisasi Pendidikan Agama Kristen Melalui Falsafah Suku Dayak Kanayatn. *Fidei Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 6(2), 294-314. <https://doi.org/10.34081/fidei.v6i2.472>
- Evimalinda, R., Situmorang, E. L., Butar-butur, R. D., Ditakristi, A. H. V, & Josanti. (2022). *The Role of Christian Religious Education Teachers in Building Student's 6C Skills in the Era 4.0*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220702.044>
- Gulo, R., & Sahapudi, S. D. I. (2025). Logos Abadi Dalam Kefanaan: Eksplorasi Kristologi Identitas Ilahi Dalam Pengkhotbah 3:11. *Kharismata Jurnal Teologi Pantekosta*, 8(1), 43-66. <https://doi.org/10.47167/pqkq6711>
- Gultom, M. S. F. D., & Simanjuntak, C. G. M. (2024). Konsep Kristologi Konsili Kalsedon Dalam Menanggapi Ajaran Eutyches Pada Tahun 451 Dan Integrasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Real Didache Journal of Christian Education*, 4(2), 84-96. <https://doi.org/10.53547/rdj.v4i2.560>
- Haninuna, B., Lumintang, M., Piong, D. F., & Wariki, V. (2023). Patron Keteladanan Kristus Dalam Pendidikan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Sikip Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2). <https://doi.org/10.52220/sikip.v4i2.196>
- Harefa, F. L., Paath, J., & Pasaribu, F. (2020). Konstruksi Kristologi Di Bumi Indonesia. *Scripta Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 7(1), 85-98. <https://doi.org/10.47154/scripta.v7i1.62>
- Hendriana, D. (2023). Educational Robotics in Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 20(1), 49-60. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i1.54018>
- Herlim, L. D. (2023). Praktik Metaverse Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Manthano Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 94-106. <https://doi.org/10.55967/manthano.v2i2.36>
- Hia, Y. (2023). Memahami Kristologi Menurut Kolose 1:28 Untuk Membina Jemaat Melalui Model Partners in Learning. *Scripta Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 15(1), 96-109. <https://doi.org/10.47154/sjtpk.v15i1.200>
- Jayakusma, A. W. (2022). Konsep Kristologi Choan-Seng Song Dan Pengaruhnya Terhadap Teologi Agama-Agama Dan Misi Kristen. *Jurnal Missio Cristo*, 4(1), 65-79. <https://doi.org/10.58456/jmc.v4i1.15>
- Kornelius, J., Maria, R., & Manullang, A. (2022). Implikasi Model Pembelajaran Konstruktivisme Dengan Pendidikan Agama Kristen. *Didaskalia Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 44-55. <https://doi.org/10.51667/djpk.v3i1.900>
- Kreuta, K. (2024). Kristologi Papua Analisis Kontekstual Yesus Kristus dalam Kebudayaan Lokal. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 207-220. <https://doi.org/10.69748/jrm.v2i2.206>
- Kuwissy, D. (2022). Pengaruh Minat Membaca Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Teleios Jurnal Teologi Dan*

- Listio, S. (2023). Rendahnya Minat Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen : Studi Kasus Di SMPN 2 Sumbermanjing Wetan. *Didaktikos Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 90-97. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v5i2.96>
- Lontoh, A. I. (2023). Teologi Dan Psikoneuroimunologi Sebagai Alternatif Dari Transhumanisme Mengatasi Korban Perang. *Fidei Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 6(1), 20-38. <https://doi.org/10.34081/fidei.v6i1.332>
- Lubis, S. (2025). Analysis of the Problems Implementing Kurikulum Merdeka in Educational Units. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 195-206. <https://doi.org/10.17509/jik.v22i1.76518>
- Maelissa, N. (2024). Model Pendidikan Beyond the Wall Dalam Pendidikan Agama Kristen Dan Tantangan Kemajemukan Agama Di Sekolah. *Harati Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 98-108. <https://doi.org/10.54170/harati.v4i1.424>
- Mandriasa, I. N. (2023). Kajian Teologis Mengenai Kristologi Dalam Kitab Mazmur. *J. Penggerak*, 4(1). <https://doi.org/10.62042/jtp.v4i1.30>
- Mangaronda, J. (2022). Peranan Pendidikan Agama Kristen Bagi Pemuda Kristen. *Euangelion*, 2(2), 96-110. <https://doi.org/10.61390/euangelion.v2i2.30>
- Manske, G. S. (2025). Políticas Da Vida Na Era Digital. *Revista Contrapontos*, 25(1), 277-283. <https://doi.org/10.14210/contrapontos.v25n1.p277-283>
- Maria, R., & Laia, E. P. (2022). Tinjauan Proporsional Konsep Pendidikan Karakter Kurikulum 2013 Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Didaskalia Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 108-122. <https://doi.org/10.51667/djpk.v3i2.1096>
- Mariam, S., & Sukirman, D. (2021). Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 208-221. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.36457>
- Marulitua, D., Tinggi, S., & Rahmat, T. (2024). Peranan Guru Sekolah Minggu Terhadap Perkembangan Rohani Anak Sekolah Minggu Di Gereja HKBP Cijantung Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel. 10(Desember), 37-54.
- Masinambow, Y. (2022). Dekonstruksi Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Z. *Teleios Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 112-123. <https://doi.org/10.53674/teleios.v2i2.50>
- Megandarisari, M. (2021). Adaptasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 1-9. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.35868>
- Mulyadi, D. (2021). Pelaksanaan Kurikulum Jenjang Pendidikan Tinggi Pada Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Blended Learning. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 63-72. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.36287>
- Nadeak, T. (2025). Pengembangan Potensi Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu. *Sukacita*, 2(2), 13-27. <https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i2.745>
- Nasution, A. F. N. (2021). Penerapan Critical Thinking Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Pandemi. *Sikip Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.52220/sikip.v2i2.103>
- Nego, O., & Yohanes, Y. (2024). Teologi Sistemika Dan Konstruksi Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *Sanctum Domine Jurnal Teologi*, 14(1), 211-234. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v14i1.283>
- Oktapiani, M., & Desmita, J. (2024). Implementasi Doktrin Kristus (Kristologi) Dalam Pendidikan Agama. 3(4), 862-865.
- Oktapiani, M., Nanda, S, O. D. S., Desmita, J., & Sarmauli, S. (2024). Implementasi Doktrin Kristus (Kristologi) Dalam Pendidikan Agama Kristen. *JPST*, 3(4), 862-865. <https://doi.org/10.47233/jpst.v3i4.2192>
- Oktavianti, N., Sutrisno, S., & Putrawan, B. K. (2022). Kolaborasi Sistem Among Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Sikip Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 68-92. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.147>
- Omega, Y. P., & Herman, S. (2024). Penanganan Depresi Melalui Dimensi Rohani Di Kota Bandung. *Fidei Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 7(1), 1-20. <https://doi.org/10.34081/fidei.v7i1.488>
- Pandandari, G., & Efruan, E. M. (2020). Integrasi Kristologi Dan Misiologi Berdasarkan Lukas 24:44-49 Bagi Pelayanan Misi Di Gereja Persekutuan Oikoumene Umat Kristen (POUK) ICHTHUS Bumi Dirgantara Permai - Bekasi. *Missio Ecclesiae*, 9(2), 17-44. <https://doi.org/10.52157/me.v9i2.129>
- Panjaitan, D., & Naibaho, D. (2024). Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. *Damai*, 2(1), 84-103. <https://doi.org/10.61132/damai.v2i1.571>
- Pantan, F. (2024). Transformasi Pedagogis Guru: Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Postmodern. *Didaktikos Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(1), 11-19. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v7i1.208>
- Pattipeilohy, S. Y. E., & Simon, J. C. (2024). Menuju Kristologi Transeklesial: Bergerak Melampaui Kristologi Transdenominasi Roger Haight. *Veritas Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 23(2), 221-238. <https://doi.org/10.36421/veritas.v23i2.702>
- Patty, B. A. (2024). Doa Ibu Kami; Kajian Kristologi Feminis. *Kenosis Jurnal Kajian Teologi*, 9(2).



<https://doi.org/10.37196/kenosis.v9i2.717>

- Poluan, D. M., & Arifianto, Y. A. (2023). Mengaktualisasikan Pendidikan Agama Kristen Anak Dalam Pelayanan Misi. *Sikip Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2). <https://doi.org/10.52220/sikip.v4i2.197>
- Prabowo, A. (2024). Lebih Cerdas, Lebih Lama Hidup Dan Lebih Bahagia: Diskursus Transhumanisme Dan Teologi. *Fidei Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 7(2), 165-185. <https://doi.org/10.34081/fidei.v7i2.568>
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0. *Skenoo Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78-89. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15>
- Purwati, E., & Sukirman, D. (2024). Teacher Competence Development in Kurikulum Merdeka Implementation: A Literature Study. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 41-54. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.62277>
- Putri, H. C., Tesalonika, M., & Sarmauli, S. (2025). Perkembangan Kristologi Abad Pertama Sampai Dengan Abad 5. *Cendekia Jurnal Ilmu Sosial Bahasa Dan Pendidikan*, 5(1), 352-361. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i1.3997>
- Restanti, D. K. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Agama Kristen Di SLB. *Institutio Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(2), 52-65. <https://doi.org/10.51689/it.v8i2.549>
- Rondo, P. E., & Mokalu, V. R. (2022). Implementasi Psikologi Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter. *Didaskalia Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 26-43. <https://doi.org/10.51667/djpk.v3i1.878>
- Saputra, R. C. (2025). Peranan Pelayanan Kaum Perempuan Pentakosta Dalam Penginjilan. *Fidei Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 8(1), 136-155. <https://doi.org/10.34081/fidei.v8i1.659>
- Setiawan, D. E. (2024). Resensi Buku: Model-Model Teologi Kontekstual. *Fidei Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 7(2), 431-441. <https://doi.org/10.34081/fidei.v7i2.580>
- Siahaya, J. (2025). DARI SALIB KE PERDAMAIAN: Kristologi Kontekstual Sebagai Jembatan Moderasi Beragama Indonesia. *Shift Key Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 15(1), 1-10. <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v15i1.504>
- Simamora, D. M. (2024). Peranan Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kebebasan Media Massa Terhadap Pendidikan Agama Kristen. *Sinar Kasih Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(4), 245-258. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i4.418>
- Siregar, V. D., Tarigan, Y. b., Gea, T. T. P., & Marisi, C. G. (2023). Menyingkap Kristologi Dalam Bingkai Nusantara (Batak Parmalim) Dan Integrasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Pjsalb*, 1(1), 51-66. <https://doi.org/10.62282/pj.v1i1.51-66>
- Soegijanto, T. (2022). Tinjauan Sains Dan Teologi Penciptaan Terhadap Pandangan Kreasionis Bumi Muda Dan Kreasionis Bumi Tua. *Fidei Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 5(1), 115-131. <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.305>
- Sugianto, R. (2022). Analisis Perbandingan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Berbasis Sekolah), Dan Kurikulum 2013. *Yasin*, 2(3), 351-360. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i3.416>
- Sunarko, A. S. (2021). Fungsi Keluarga Dalam Persepektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (Jupak)*, 2(1), 79-93. <https://doi.org/10.52489/jupak.v2i1.15>
- Suprihatin, E. (2021). Kontekstualisasi Roma 12:2 Dalam Keniscayaan Dunia Digital. *Fidei Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 4(1), 118-140. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i1.153>
- Syaodih, E. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Dasar: Satu Usulan. *Inovasi Kurikulum*, 6(2), 54-73. <https://doi.org/10.17509/jik.v6i2.35700>
- Tambunan, E., & Marpaung, L. S. (2023). Sejarah Kontestasi Kristologi: Relasi Kuasa Otoritas Dengan Kepemilikan Bapa-Bapa Gereja. *Fidei Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 6(1), 63-87. <https://doi.org/10.34081/fidei.v6i1.350>
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0. *Institutio Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 45-62. <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>
- Timisela, J. (2021). Ungkapan Makna Yang Sulung Dalam Kolose 1:15 Sebagai Tanggapan Terhadap Pemahaman Kristologi Saksi Yehuwa. *Manna Rafflesia*, 7(2), 395-418. https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i2.170
- Tinambunan, L., Rafael, J., Yulianingsih, R., & Sarmauli, S. (2025). Yesus Dalam Perspektif Multikultural: Studi Perbandingan Kristologi Di Berbagai Konteks. *Tritunggal*, 3(1), 297-309. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v3i1.1095>
- Usiel, Y., Paat, V. B., Sinaga, M., Temba Kagu, R., & Sophia, S. (2022). Implementasi Pemahaman Kristologi dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah pada Era Industri 4.0. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(2), 123-133. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.193>
- Utomo, B. S. (2023). Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4:16. *Skenoo Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 54-67. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i1.52>
- Viyanti, I. R. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik. *Didaktikos Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 40-52. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v8i1.242>



- Waruwu, J., & Marbun, R. C. (2025). Kristologi Dalam Kehidupan Sehari-Hari Dan Relevansi Ajaran Kristus Bagi Umat Kristen. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(2), 370-381. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i2.5392>
- Widyanti, A., Sari, A., Kholifah, A. U., Fadilah, M. N., Munirotun, M., Royani, U., & Egar, N. (2025). Telaah Kritis Kurikulum 1973 Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), Kurikulum 1975 (Kurikulum Sekolah Dasar) Dan Kurikulum 1984. *Khatulistiwa Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 581-598. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5966>
- Yunianto, Y., & Rohayani, H. (2021). Alkitab Sebagai Buku Pegangan Orang Kristen (Ketidakbersalahan Alkitab). *Fidei Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 4(1), 141-158. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i1.243>
- Yuwono, S. C., & Marpaung, A. M. (2025). Model Pendidikan Agama Kristen Moderasi Intra-Agama Berbasis Konsili Yerusalem Dalam Kisah Para Rasul 15. *Manthano Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(2), 130-140. <https://doi.org/10.55967/manthano.v4i2.92>
- Zacharias, T. S. (2025). Meninjau Kristologi Kosmik Melalui Gagasan Kristo-Kuantum John Polkinghorne Dan Interkarnasi Catherine Keller. *Aradha Journal of Divinity Peace and Conflict Studies*, 5(2), 125-141. <https://doi.org/10.21460/aradha.2025.52.1495>